

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gladiol (*Gladiolus hybridus* L.) termasuk dalam famili Iridaceae yang dimanfaatkan sebagai bunga potong. Menurut Rukmana (2000), tanaman gladiol merupakan salah satu komoditas hortikultura penghasil bunga potong yang cukup terkenal dan potensial untuk dikembangkan secara komersial karena memiliki beragam macam varietas yang ditunjukkan oleh variasi warna bunga, selain itu bunga gladiol memiliki kesegaran bunga yang bertahan lama yaitu sekitar 5-10 hari. Pada saat ini terdapat ratusan bahkan ribuan jenis bunga gladiol, baik yang lokal maupun hasil persilangan (Yandianto, 2003).

Di pasar dalam negeri (domestik), permintaan bunga potong gladiol mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, terutama untuk memenuhi konsumen di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, dan Denpasar. Permintaan yang besar ini harus di imbangi dengan produksi bunga yang baik.

Menurut Badan Pusat Statistik (2009), permintaan terhadap bunga potong khususnya bunga gladiol mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2008 sebesar 8.524.252 tangkai bunga dan pada tahun 2009 sebesar 9.775.500, meskipun

peningkatan yang tidak begitu tinggi namun permintaan konsumen pada bunga potong khususnya gladiol setiap tahun mengalami kenaikan (Tabel 1).

Tabel 1. Produksi Tanaman Hias Indonesia 2005-2009

No	Komoditas	Produksi bunga (Tangkai)				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Krisan	47,465,7	63,716,2	66,979,26	99,158,94	107,847,0
2	Kuping gajah	2,615,999	2,017,53	2,198,990	2,764,552	3,833,100
3	Mawar	60,719,517	40,394,2	59,492,69	39,131,60	60,191,36
4	Anggrek	7,902,403	10,703,4	9,484,393	15,430,04	16,205,94
5	Pisang-pisangan	1,131,568	1,390,11	1,427,048	5,187,631	4,124,174
6	Gladiol	14,512,619	11,195,4	11,271,38	8,524,252	9,775,500

Sumber : Badan Pusat Statistik 2010

Budidaya bunga gladiol pada umumnya tidak sulit dan tidak memerlukan biaya yang cukup mahal, hal ini karena bunga gladiol tidak memerlukan naungan atau rumah plastik seperti bunga potong lainnya. Dalam budidaya gladiol yang sangat diperhatikan oleh para petani adalah waktu penyiangan gulma.

Gulma merupakan tumbuhan yang keberadaannya tidak diinginkan pada lahan pertanian karena gulma dapat menurunkan produksi tanaman pokok. Persaingan antara bunga gladiol dan gulma harus dapat dikendalikan agar produksi gladiol tidak menurun (Anggraini, 2010).

Pada hakikatnya pengendalian atau penyiangan gulma terlihat sebagai pekerjaan yang sederhana, tetapi sebenarnya merupakan suatu usaha yang sangat mahal

yang harus dibayar oleh masyarakat. Mengetahui waktu yang tepat dalam penyiangan gulma akan meringankan biaya penyiangan bagi petani (Djafarudin, 2007).

Sebagai tumbuhan, gulma juga memerlukan persyaratan tumbuh seperti halnya tanaman lainnya, misalnya kebutuhan akan cahaya, nutrisi, air, gas CO₂ atau gas lainnya, dan ruang. Persyaratan tumbuh yang sama atau hampir sama bagi gulma di sekitar tanaman dapat mengakibatkan terjadinya asosiasi gulma di sekitar tanaman budidaya. Gulma yang berasosiasi ini akan saling memperebutkan bahan-bahan yang dibutuhkannya, apabila jumlahnya terbatas bagi keduanya (Moenandir, 1993).

Di negara yang sedang berkembang, kerugian karena gulma tidak saja tinggi, tetapi juga mempengaruhi persediaan pangan dunia. Tanaman mudah terpengaruh oleh gulma, terutama sewaktu tanaman masih muda. Apabila pengendalian gulma diabaikan sama sekali, maka kemungkinan besar akan mengalami rugi total. Pengendalian gulma yang tidak cukup pada awal pertumbuhan tanaman akan memperlambat pertumbuhan dan masa sebelum panen. Beberapa gulma lebih mampu berkompetisi yang dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar.

Pemilihan kultivar yang sesuai dengan kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap produksi bunga gladiol tersebut. Pemilihan kultivar pada penelitian ini didasari oleh pemanfaatan subang yang ada hasil penelitian sebelumnya yaitu Kultivar Ungu dan pemilihan Kultivar Nabila merupakan kultivar yang baru dikeluarkan oleh Badan Penelitian Tanaman Hias Cipanas propinsi Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Pada periode manakah bunga gladiol mengalami periode kritis akibat bersaing dengan gulma ?
2. Kultivar manakah yang mampu menghasilkan produksi bunga gladiol yang tinggi ?
3. Kultivar manakah yang mampu bersaing dengan gulma dan menghasilkan produksi gladiol yang baik ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui periode kritis bunga gladiol akibat persaingan dengan gulma
2. Mengetahui kultivar yang menghasilkan produksi bunga gladiol terbaik pada masing-masing penyiangan gulma
3. Mengetahui kultivar yang mampu bersaing dengan gulma

1.3 Landasan Teori

Budidaya tanaman gladiol sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti cahaya dan kondisi tanah. Cahaya merupakan faktor esensial pertumbuhan dan perkembangan tanaman karena cahaya memegang peranan yang sangat penting dalam proses fotosintesis, respirasi, dan transpirasi (Kastono, 2005).

Secara alamiah produksi bunga dan subang gladiol dipengaruhi oleh jumlah tunas yang tumbuh disetiap umbi. Pada umumnya jumlah tunas berkisar 2-5 mata tunas. Umbi yang lebih besar memberikan produksi bunga lebih tinggi dan pertumbuhan tunas lebih cepat (Hidayati dan Saefudin, 2000).

Menurut Rukmana (2000), bunga gladiol mempunyai bentuk, warna, dan ukuran yang bervariasi tergantung pada kultivar dan lingkungan tumbuhnya. Keberadaan gulma di sepanjang siklus hidup tanaman budidaya tidak selalu berpengaruh negatif terhadap tanaman budidaya. Terdapat sebuah periode dimana tanaman budidaya mengalami masa yang paling peka terhadap keberadaan gulma di sekitar lingkungan tumbuh tanaman budidaya. Periode tersebut dikenal sebagai periode kritis dimana pada kondisi ini tanaman dan gulma berkompetisi memperebutkan sarana ruang tumbuh, unsur hara, air, dan cahaya matahari. Menurut Wijayanti 2010, apabila gulma tumbuh bersama dengan tanaman pada periode kritis, maka akan menurunkan hasil, dan pada saat ini gulma harus dikendalikan.

Pada periode kritis ini, apabila gulma hadir dan mengganggu tanaman budidaya maka tanaman budidaya akan kalah bersaing dalam memanfaatkan faktor-faktor lingkungan tumbuh yang utama tersebut karena tanaman budidaya berada pada titik terlemah dalam pertumbuhannya (Amrullah, 2010). Oleh karena itu ketika memasuki periode terlemah ini (periode kritis), lingkungan tempat tanaman budidaya harus bebas dari gulma agar pertumbuhan dan perkembangannya tidak terganggu akibat kompetisi faktor-faktor tumbuh dengan gulma di sekitar lingkungan tumbuhnya.

Adanya persaingan gulma dapat mengurangi kemampuan tanaman untuk berproduksi. Persaingan atau kompetisi antara gulma dan tanaman yang kita usahakan di dalam menyerap unsur-unsur hara, air dari dalam tanah, dan penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, menimbulkan kerugian-kerugian dalam produksi baik kualitas dan kuantitas (Stefani, 2008).

1.4 Kerangka Pemikiran

Gladiol merupakan salah satu bunga potong bernilai tinggi, selain itu juga bunga gladiol sangat digemari oleh masyarakat. Sehingga dalam pembudidayaanya sangat diperhatikan sekali agar bunga gladiol dapat berproduksi secara maksimal. Produksi bunga potong akan baik apabila dalam perawatan budidayanya baik, oleh sebab itu persaingan antara bunga gladiol dan gulma harus diperhatikan, hal ini sangat berpengaruh pada produksi bunga tersebut.

Bunga gladiol dikatakan baik apabila syarat sebagai bunga potong gladiol terpenuhi yaitu dari ukuran floretnya 6,4 cm sampai lebih dari 14 cm, dan berdasarkan warnanya ke dalam 10 kelas warna dari putih hingga kecoklatan serta kepekatan warna dari pucat hingga kelam. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman gladiol adalah kultivar yang digunakan. Kultivar yang berkualitas baik adalah kultivar yang menjadi prioritas karena akan berdampak positif terhadap konsumen. Dalam penelitian ini digunakan dua kultivar gladiol yaitu Kultivar Ungu dan Kultivar Nabila. Pada masing-masing kultivar ini memiliki karakteristik yang berbeda.

Karakteristik yang berbeda ini akan berpengaruh pada kemampuan tanaman gladiol menyerap unsur hara yang ada dalam tanah. Selain itu juga perbedaan yang nyata akan terlihat pada jumlah floret dan panjang tangkai bunga. Makin besar ukuran subang, makin cepat munculnya kuncup bunga, dan makin meningkatkan jumlah serta panjang tangkai bunga yang dihasilkan. Disamping itu, ukuran subang yang besar berpengaruh terhadap jumlah kuntum bunga dalam satu tangkai bunga dan meningkatkan diameter kuntum bunga. Subang Kultivar Nabila lebih besar dibandingkan dengan subang Kultivar Ungu, subang yang besar memiliki cadangan makanan yang lebih banyak sehingga Kultivar Nabila akan lebih mampu bersaing dengan gulma dibandingkan dengan Kultivar Ungu.

Persaingan antara gulma dengan tanaman yang kita usahakan dalam mengambil unsur-unsur hara dan air dari dalam tanah dan penerimaan cahaya matahari untuk proses fotosintesis, menimbulkan kerugian-kerugian dalam produksi baik kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu gulma sangat diperhatikan pada budidaya tanaman gladiol, gulma juga dapat mempengaruhi fase pertumbuhan yang ada pada gladiol seperti fase vegetatif, fase generatif yaitu pada fase pembentukan bunga, dan fase pembentukan subang baru. Pada fase pembentukan bunga tanaman gladiol harus mendapatkan sinar matahari yang penuh, karena apabila tanaman gladiol tidak mendapatkan sinar matahari penuh maka bunga gladiol akan mengering dan floret tidak terbentuk secara normal.

Dengan diketahuinya periode kritis bunga gladiol, maka waktu penyiangan gulma akan tepat sehingga biaya, tenaga, dan waktu dapat ditekan sekecil mungkin dan efektifitas kerja menjadi meningkat.

Dalam penelitian ini bahan organik yang digunakan adalah pupuk kandang. Pupuk kandang yang digunakan adalah pupuk kandang kambing selain untuk kesuburan tanah pupuk ini juga bertujuan agar gulma dapat tumbuh subur di petak percobaan.

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk menghasilkan produksi bunga gladiol dengan kualitas terbaik. Pemupukan yang tepat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman, panjang tangkai bunga, jumlah kuntum bunga, ukuran, dan bobot subang secara optimum.

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran-kotoran hewan yang tercampur dengan sisa makanan dan urin yang di dalamnya mengandung unsur hara N, P, dan K yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan kesuburan tanah.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Periode kritis bunga gladiol terdapat pada fase generatif
2. Kultivar Nabila mampu bersaing dengan gulma
3. Kultivar Nabila menghasilkan produksi bunga gladiol terbaik